

PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI SIFAT KOLIGATIF LARUTAN

Puji Setiyowati¹⁾, Winaryati, Eny²⁾, K, Wiwik Indah³⁾

¹Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: pujisetiyowati18@gmail.com

²Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Muhammadiyah Semarang

Email: enie.weye@gmail.com

³SMA N 9 Semarang

Email: wiwikindahk1@yahoo.com

Abstrak

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat adalah suatu moment dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu faktor intrinsik (faktor dari dalam diri peserta didik sendiri yang mendorongnya melakukan tindakan belajar, antara lain: perasaan, perhatian, kebutuhan dan bakat), dan faktor ekstrinsik (faktor dari luar individu peserta didik yang mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar, antara lain: orang tua, guru, teman, sarana dan prasarana). Faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil atau nilai yang mereka peroleh. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada materi sifat koligatif larutan. Hasil penelitian tentang kompetensi pedagogik guru diperoleh hasil yang baik. Kompetensi pedagogik guru dilihat dari setiap indikator, yaitu indikator kesiapan guru dalam mengajar di kelas 2,92; indikator cara guru menyampaikan materi 2,89; indikator minat siswa terhadap materi 2,74; indikator antusias siswa mengikuti pelajaran 2,67; indikator evaluasi antar siswa dan guru 3,11. Kemudian untuk minat siswa dilihat dari nilai rata-rata tugas dan ulangan harian mendapatkan nilai sangat baik, dengan nilai rata-rata tugas 94,92 dan rata-rata nilai UH adalah 84,34. Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik terhadap materi sifat koligatif larutan.

Keywords: Kompetensi Pedagogik Guru, Minat Belajar, Metode.

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan pembukaan UUD 1945 alinea IV ditegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Mencerdaskan kehidupan bangsa perlu dilakukan dengan berbagai upaya, yaitu dengan mengembangkan sumber daya manusia dengan meningkatkan kualitas pendidikan.

Pendidikan adalah investasi masa depan yang tak ternilai. Pendidikan dikatakan berhasil apabila mampu menghasilkan orang-orang terdidik yang diharapkan sejauh mungkin bermanfaat bagi pelaksanaan pembangunan dalam rangka mencapai tujuan nasional (Perdana, 2012). Pendidikan yang diharapkan yaitu pendidikan yang mampu membantu manusia dalam mengembangkan dirinya, sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi dalam rangka pembangunan manusia seutuhnya.

Pendidikan yang berkualitas, perlu didukung dengan peningkatan mutu dan perluasan pendidikan yang meliputi tiga faktor utama, yaitu (1) kecukupan sumber-sumber pendidikan dalam arti kualitas tenaga kependidikan, biaya dan sarana belajar; (2) mutu proses belajar mengajar yang mendorong siswa belajar efektif; (3) mutu keluaran dalam bentuk pengetahuan, sikap keterampilan, dan nilai-nilai.

Sistem pendidikan terdiri dari beberapa komponen antara lain, input yang terdiri dari siswa dan pendidik; proses yang terdiri dari instrumen pengajaran dan lingkungan; dan yang terakhir adalah hasil merupakan dampak dari interaksi antara siswa dengan pendidik yang didukung oleh proses.

Guru adalah faktor yang paling penting dalam proses pendidikan, karena guru yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari. Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan salah satunya adalah membentuk guru yang profesional dan berkualitas.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah nomor 16 tahun 2007 tentang kualifikasi akademik dan kompetensi guru mengemukakan bahwa Standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru. Menurut Kemendiknas 045/U/2002 kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas bidang pekerjaan tertentu.

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Mulyasa, 2009). Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) pemahaman wawasan/ landasan kependidikan; (2) pemahaman terhadap peserta didik; (3) pengembangan kurikulum/ silabus; (4) perancangan pembelajaran; (5) pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) evaluasi hasil belajar; (8) pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Guru merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Minat merupakan gambaran sifat dan ingin memiliki kecenderungan tertentu (Budiarti, 2011). Minat merupakan keinginan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu hal tanpa adanya paksaan dari orang lain. Budiarti juga menyatakan bahwa minat diartikan suatu *moment* dari kecenderungan yang terarah secara intensif pada suatu tujuan atau objek yang dianggap penting. Jadi, dari pernyataan tersebut minat merupakan kebiasaan seseorang untuk melakukan suatu hal yang menurutnya penting untuk dilakukan.

Minat belajar siswa akan mempengaruhi tinggi rendahnya hasil atau nilai yang diperoleh. Minat belajar siswa yang diukur adalah minat belajar siswa pada materi sifat koligatif larutan.

Sifat Koligatif larutan adalah sifat-sifat fisik larutan yang hanya bergantung pada konsentrasi partikel zat terlarut, tetapi tidak pada jenisnya. Pokok bahasan yang dibahas pada materi ini, antara lain: (1) Tekanan uap larutan; (2) kenaikan titik didih; (3) penurunan titik beku; dan (4) tekanan osmotik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa pada materi sifat koligatif larutan dianalisis dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data, yaitu angket, wawancara dan observasi. Penelitian ini dilakukan di SMA 9 Semarang di kelas XII IPA satu sampai dengan tiga dengan responden guru kimia yang mengajar di kelas tersebut dan siswa pada tahun pelajaran 2016/2017.

Tabel angket pernyataan ini diisi oleh siswa-siswi kelas XII IPA satu sampai tiga dengan pengambilan setiap kelas sepuluh siswa. Jumlah responden yang mengisi angket sebanyak tiga puluh responden. Pilihan jawaban angket meliputi: sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju,

sehingga akan diperoleh nilai responden dari satu sampai empat skor. Aspek yang menjadi penilaian dibagi menjadi lima indikator, antara lain: Kesiapan guru dalam mengajar di kelas; cara guru menyampaikan materi pembelajaran kimia; Minat siswa terhadap materi yang disampaikan; antusias siswa untuk mengikuti pelajaran kimia yang telah disampaikan guru; dan evaluasi antara siswa dan guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Penilaian angket ini terbagi menjadi dua kelompok, yaitu pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) yang dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 1. Indikator penilaian kompetensi pedagogik guru

No	Indikator	(+)	(-)
1	Kesiapan Guru dalam mengajar di kelas	1,5	3,7
2	Cara guru menyampaikan materi pembelajaran kimia	4,9	2,6
3	Minat siswa terhadap materi yang disampaikan	8,11	13,16
4	Antusias siswa untuk mengikuti pembelajaran kimia yang telah disampaikan guru	10,14	12,15
5	Evaluasi antara siswa dan guru terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan	17,20	18,19

Pada pernyataan positif maka penilaiannya SS=4, S=3, TS=2, dan STS=1, sedangkan untuk pernyataan negatif penilaiannya kebalikan dari prosedur penilaian dari pernyataan positif. Pernyataan positif dan negatif, kemudian dijumlah dan diambil rata-ratanya. Rata-rata yang dihasilkan dari akumulasi pernyataan positif dan negatif dijumlahkan, kemudian dirata-rata kembali, sehingga dihasilkan rata-rata akhir. Rata-rata akhir digunakan untuk menentukan nilai dari setiap indikator dengan melihat rentang nilai yang telah ditentukan sebelumnya. Rentang nilai dapat dilihat pada tabel 2.2.

Tabel 2. Rentang Nilai Kompetensi pedagogik guru

No	Rentang Nilai	Keterangan
1.	0-1	Tidak baik
2.	1,1-2	Kurang baik
3.	2,1-3	Baik
4.	3,1-4	Sangat Baik

Teknik yang kedua yaitu teknik wawancara. Teknik wawancara dilakukan secara terbuka, dimana wawancara ini berdasarkan pada pertanyaan yang tidak terbatas (tidak terikat) jawabannya. Wawancara dilakukan dengan siswa dan guru mata pelajaran kimia.

Siswa yang diwawancarai adalah siswa yang paling pandai, sedang, dan kurang dalam mata pelajaran kimia. Data siswa yang paling pandai, sedang, dan kurang dalam mata pelajaran kimia diperoleh dari daftar nilai yang didapatkan dari guru yang mengajar mata pelajaran kimia di kelas tersebut. Wawancara dengan guru dilakukan untuk mengetahui persiapan guru sebelum mengajar dikelas, proses mengajar dan evaluasi yang diberikan guru pada proses pembelajaran di kelas.

Teknik yang ketiga yaitu observasi. Observasi dilakukan di semua kelas, dengan mengamati respon siswa pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru mata pelajaran kimia. Selain itu untuk mendukung data pengamatan dilakukan dengan cara mengakumulasi nilai yang diperoleh dengan hasil angket yang diberikan kepada siswa, serta hasil wawancara yang sudah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA N 9 Semarang di kelas XII IPA satu sampai tiga, dengan responden adalah guru kimia yang mengajar di kelas tersebut dan para siswa. Penelitian ini

menggunakan jenis penelitian diskriptif kualitatif dengan teknik pengambilan data melalui angket, wawancara dan observasi.

Data yang dihasilkan melalui angket yang telah disebarakan ke 30 siswa kelas XII IPA satu sampai tiga diperoleh data sebagai berikut :

Gambar 1. Analisis kompetensi pedagogik guru kimia di SMA N 9 Semarang

Gambar di atas menunjukkan beberapa kompetensi pedagogik guru kimia, yang dinilai oleh siswa kelas XII IPA satu sampai tiga. Dalam penilaian kompetensi pedagogik guru dibagi menjadi empat indikator, antara lain kesiapan guru, cara guru menyampaikan materi, minat siswa menerima materi, antusias siswa mengikuti pelajaran, dan evaluasi yang diberikan oleh guru.

Indikator kesiapan guru dalam mengajar rata-ratanya 2,92. Nilai rata-rata tersebut dilihat dari rentang nilai menunjukkan nilai baik. Indikator cara guru menyampaikan materi mendapatkan rata-rata 2,89, sehingga nilai tersebut baik. Indikator minat siswa menerima materi mendapatkan skor 2,74 dengan nilai baik, sedangkan indikator antusias siswa mengikuti pelajaran mendapatkan skor 2,67 dengan nilai baik dan terakhir adalah evaluasi yang diberikan guru mendapatkan skor 3,11 dengan nilai sangat baik.

Pada teknik yang tertaman ini, analisis kompetensi pedagogik guru rata-rata mendapatkan nilai baik, kemudian ada satu indikator yang dinilai sangat baik, yaitu indikator evaluasi antara siswa dengan guru.

Data angket tersebut, kemudian diperjelas kembali dengan melakukan teknik yang kedua, yaitu teknik wawancara. Wawancara dilakukan dengan empat siswa dari kelas XII IPA satu sampai tiga yang mendapatkan nilai tertinggi dengan nilai yang terendah. Selain dengan siswa, wawancara dilakukan dengan guru mata pelajaran kimia tersebut untuk mengetahui kesiapan guru dalam mengadakan proses pembelajaran.

Wawancara yang pertama dilakukan dengan guru mata pelajaran. Point-point pertanyaan yang ditanyakan terkait dengan persiapan yang dilakukan guru sebelum mengajar, bagaimana guru mengajar dikelas, metode pembelajaran apa yang sering dilakukan untuk meningkatkan minat siswa, khususnya pada materi sifat koligatif larutan, bagaimana respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, dan evaluasi apa yang diberikan kepada siswa selama dan setelah proses pembelajaran.

Wawancara yang dilakukan mendapatkan hasil antara lain, sebelum mengajar guru mempersiapkan rancangan pembelajaran (RPP) yang berisi tentang indikator yang harus dicapai, metode yang akan digunakan, sintak proses pembelajaran dan alokasi waktu, media pembelajaran

yang digunakan, materi yang akan disampaikan, serta soal-soal evaluasi yang akan diberikan kepada siswa. Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) selalu dibuat untuk menyesuaikan silabus, dan kalender akademik, serta tujuan pembelajaran yang harus dicapai, sehingga pembelajaran akan berjalan dengan efektif.

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru pada materi sifat koligatif larutan adalah teori dan praktikum. Teori digunakan untuk memahami konsep kepada siswa, sedangkan praktikum digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep yang sudah dimiliki siswa. Praktikum pada materi sifat koligatif larutan adalah pada bab penurunan titik beku larutan dengan praktikum pembuatan es krim. Melalui praktikum tersebut guru melihat minat siswa yang sangat tinggi, karena proses pembelajaran yang menyenangkan dan langsung praktik hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa selain paham konsep juga mengerti penerapan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penyelesaian soal, guru memberikan latihan-latihan soal sebagai evaluasi proses pembelajaran dan akhir pembelajaran. Latihan soal ini dimaksudkan untuk mengukur tingkat pemahaman konsep yang sudah siswa pahami. Evaluasi dapat berupa latihan secara langsung dalam proses pembelajaran dan ulangan harian.

Hasil wawancara dengan siswa juga menunjukkan minat belajar yang tinggi yang dipengaruhi oleh kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru. Siswa menjadi bersemangat dan mudah paham jika dijelaskan oleh guru tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan siswa minat belajar adalah, guru memahami karakter setiap siswa, guru tidak pernah marah kepada siswa, jika ada siswa yang kesulitan dalam memahami materi guru menjelaskan dengan sabar, guru selalu memberikan soal latihan kepada siswa, sehingga siswa semakin paham dan bisa mengerjakan soal dengan mandiri, selain itu guru juga mengajak siswa melakukan praktikum yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa mengerti manfaat materi yang sudah dipelajari.

Kompetensi pedagogik guru sudah dimiliki oleh guru kimia yang mengajar kelas XII IPA satu sampai tiga. Guru mampu mengondisikan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi kondusif, guru juga mampu memahami karakter siswa, sehingga siswa merasa diperhatikan dan siswa merasa senang belajar kimia bersama guru tersebut. Selain itu, guru juga mampu mengembangkan potensi peserta didik dengan cara melakukan praktikum, yang akan menambah ilmu pengetahuan siswa dan minat belajar siswa.

Angket dan wawancara merupakan langkah untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru kimia, kemudian minat siswa dapat dilihat dari hasil observasi pada saat proses pembelajaran, praktikum, dan hasil ulangan yang diperoleh siswa.

Data observasi minat siswa terhadap materi sifat koligatif larutan dapat dilihat dari respon siswa pada saat proses pembelajaran dan praktikum. Pada proses pembelajaran, siswa aktif bertanya dan siswa juga memperhatikan guru yang sedang menerangkan materi. Selain itu siswa juga mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru dengan baik, apabila siswa merasa kesulitan pada soal tertentu siswa tidak malu untuk bertanya kepada guru.

Data observasi pada saat praktikum juga menunjukkan bahwa minat siswa tinggi pada materi sifat koligatif larutan. Hal tersebut ditunjukkan dengan ekspresi siswa dan semangat siswa untuk melakukan praktikum yang sudah diarahkan oleh guru kimia. Data observasi dapat dilihat pada gambar 3.2.



Gambar 2. Data observasi praktikum siswa

Minat siswa juga dapat dilihat dari hasil belajar siswa, yaitu dari rata-rata nilai tugas dan nilai harian siswa kelas XII IPA dua dan XII IPA tiga yang sudah melakukan

ulangan harian. Rata-rata nilai tugas dan nilai harian siswa sudah diatas rata-rata, hal tersebut menunjukkan bahwa minat belajar siswa tinggi. Rata-rata nilai tugas dan nilai harian siswa dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3.3. Rata-rata nilai tugas dan nilai ulangan harian siswa

PEMBAHASAN

Berdasarkan UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi pedagogik, antara lain: (1) memahami prinsip-prinsip perkembangan kognitif siswa, prinsip kepribadian, dan mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik; (2) mampu merancang pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dari strategi, model, media, dan evaluasi yang diberikan; (3) mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi nonakademik.

Berdasarkan teori di atas jika dibandingkan dengan hasil angket siswa dan hasil wawancara, kompetensi pedagogik yang dimiliki guru kimia di SMA N 9 Semarang khususnya yang mengajar kelas XII IPA satu sampai tiga memiliki kompetensi pedagogik yang baik. Kompetensi pedagogik tersebut dapat dilihat dari rancangan pembelajaran yang sudah dimiliki guru, kemampuan guru untuk memahami karakteristik siswa, media pembelajaran yang digunakan oleh guru, model dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru telah disesuaikan dengan karakter siswa, evaluasi yang diberikan oleh guru, dan pengembangan potensi peserta didik yang dilakukan oleh guru.

Minat belajar adalah keinginan dari dalam diri untuk mempelajari sesuatu yang menurutnya menarik dan perlu untuk dipelajari. Minat belajar siswa dipengaruhi oleh motivasi dari dalam diri sendiri, guru, orang tua, teman, dan lingkungan.

Guru adalah faktor yang paling penting dalam proses pendidikan, karena guru yang paling dekat berhubungan dengan siswa dalam pelaksanaan pendidikan sehari-hari. Minat siswa didukung oleh peran guru dalam melakukan proses belajar dan mengajar. Minat belajar siswa pada materi sifat koligatif larutan mendapatkan hasil yang baik, hal tersebut dapat dilihat dari hasil nilai tugas dan nilai ulangan harian siswa.

4. KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa, kompetensi pedagogik guru berpengaruh terhadap minat siswa pada materi sifat koligatif larutan.

Saran

Dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap materi yang kurang diminati oleh siswa, sehingga dapat dilakukan inovasi dan kreasi metode dan model pembelajaran untuk menarik minat siswa pada materi-materi tersebut.

5. REFERENSI

- Budiarti, Yeti. 2011. *Minat Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Laporan Skripsi : Jakarta.
- Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 045/U/2002 Tentang Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Perdana, Dimas Dian. 2012. *Upaya Peningkatan Minat dan Prestasi Belajar Materi Hidrokarbon Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division Berbantuan Kartu Soal pada Siswa Kelas X Semester Genap SMA N 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013*. Jurnal Kimia : Surakarta.